

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Yuswinta Adjeng Pratiwi, Dwi Tirta Kencana², Tri Darma Rosmala Sari³

Universitas Teknokrat Indonesia¹

Universitas Teknokrat Indonesia²

Universitas Teknokrat Indonesia³

Email: yuswinta.adjeng@gmail.com¹. dtirtakencana@gmail.com². tridarma_rosmalasari@teknokrat.ac.id³.

Abstract

This study aims to analyze the comparison of the impact of the COVID-19 pandemic on the financial performance of companies in the Basic and Chemical Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study includes all companies in the Basic and Chemical Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was determined by purposive sampling technique and acquired 34 companies. The research period used was quarters 2, 3, and 4 of 2019 and quarters 2, 3, and 4 of 2020. The total numbers of samples is 102 samples. This research in a type of comparative quantitative research. Data analysis methods used in this study includes descriptive statistics, normality tests, and hypothesis tests used wilcoxon signed rank test because the data is not normally distributed. The test result showed that wilcoxon signed rank test for NPM, ROA, EPS and TATO ratios before and during COVID-19 had an Asymp. Sig (2-tailed) is less than the significance value $\alpha = 0,05$ ($>0,05$). It means that there were significant differences in NPM, ROA, EPS and TATO before and during COVID-19. As for ROE, CR, DER and PER before and during COVID-18 had an Asymp. Sig (2-tailed) is greater than significance value $\alpha = 0,05$ ($>0,05$). This means that there's no difference in the ROE, CR, DER and PER.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio, Before and During COVID-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan memperoleh 34 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan yaitu triwulan 2, 3 dan 4 tahun 2019 dan triwulan 2, 3, dan 4 tahun 2020. Jumlah total keseluruhan dari sampel yaitu sebanyak 102 sampel. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif komparatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis yang digunakan yaitu *wilcoxon signed rank test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan *wilcoxon signed rank test* untuk rasio *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Earning per Share* dan *Total Assets Turnover* sebelum dan selama COVID-19 memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 0,05$ ($>0,05$). Hal ini diartikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Earning per Share* dan *Total Assets Turnover* sebelum dan selama COVID-19. Sedangkan untuk *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* sebelum dan selama COVID-19 memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 0,05$ ($>0,05$). Hal ini diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio*.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Sebelum dan Selama COVID-19

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan yang baik akan membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan menjadi tolak ukur penilaian perusahaan dimata investor. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat penting karena sebagai arahan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan apabila terjadi perkembangan atau penurunan kinerja keuangan dikarenakan suatu peristiwa yang bisa saja muncul kapan saja.

Pandemi COVID-19 adalah salah satu peristiwa yang sedang melanda Indonesia dan dunia. *Corona Virus Disease* atau COVID-19 ini pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang mengakibatkan mobilitas masyarakat dihentikan sementara waktu. Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 dikonfirmasi pada 2 Maret 2020. Dikutip dari idx.channel.com yang diakses pada tanggal 28 April, sepanjang bulan April 2020, perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang meliputi semen, kayu, keramik, plastik, kertas, kimia, logam dan pakan ternak tercatat mengalami penurunan laba. Hal ini disebabkan karena penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada penghentian sementara operasional sebagian perusahaan serta penurunan permintaan produk dari masing-masing subsektor pengguna industri dasar dan kimia seperti industri otomotif dan konstruksi bangunan yang belum juga membaik karena pandemi COVID-19 dan juga penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cukup tinggi dan menekan sektor industri dasar dan kimia hingga mencapai minus.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan *net profit margin* (NPM) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *return on assets* (ROA) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan *return on equity* (ROE) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan *earning per share* (EPS) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan *current ratio* (CR) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
6. Apakah terdapat perbedaan signifikan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
7. Apakah terdapat perbedaan signifikan *total asset turnover* (TATO) perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?
8. Apakah terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio* (PER) pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19?

TELAAH PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory merupakan teori yang digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Prinsip *signaling theory* mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Ini disebabkan oleh asimetri informasi yang berarti kondisi dimana pihak internal perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Pihak internal yang merupakan manajemen perusahaan berusaha memberikan informasi yang relevan dengan menggunakan informasi keuangan kepada investor untuk pengambilan keputusan (Spence, 1973). Apabila manajemen mengumumkan kenaikan laba dari perusahaan, investor menganggap bahwa informasi yang diumumkan sebagai sinyal bahwa prospek perusahaan atau kondisi keuangannya baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya, jika manajemen mengumumkan penurunan laba dari perusahaan, maka investor menganggap bahwa sinyal ini menunjukkan kondisi perusahaan tidak baik dimasa yang akan datang (Hakim, 2013).

Teori ini menekankan pentingnya sinyal untuk memberikan informasi keuangan yang diberikan oleh pihak internal perusahaan yang sedang mengalami kenaikan atau penurunan laba pada perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sebagai pihak eksternal, investor harus bisa menangkap sinyal yang diberikan pihak

internal perusahaan untuk membandingkan prospek keuangan perusahaan untuk masa mendatang yang dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Jika perusahaan mengalami kenaikan laba selama pandemi COVID-19 dibandingkan sebelum pandemi COVID-19, maka kondisi keuangannya baik. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan laba selama pandemi COVID-19 dibandingkan sebelum pandemi COVID-19, maka kondisi keuangannya kurang baik.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan suatu gambaran dari hubungan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dengan menggunakan analisa rasio yang akan memberikan sebuah gambaran berupa baik buruknya posisi keuangan perusahaan terutama apabila rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar dalam keuangan (Munawir, 2014).

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang akan dibandingkan oleh komponen satu dengan komponen lain yang berada dalam satu laporan keuangan pada suatu periode tertentu (Erica, 2017). Rasio keuangan yang digunakan oleh penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*, merupakan perbandingan ukuran keuntungan antara laba setelah bunga dan pajak dibagi dengan penjualan (Kasmir, 2012). Rumusnya yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Assets*, merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan dari aktiva didalam perusahaan (Kasmir, 2012). Rumusnya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity*, diartikan sebagai rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE digunakan sebagai ukuran tingkat keuntungan investasi yang ditanamkan pemegang saham (Kasmir, 2012). Rumusnya yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Earning per Share*, adalah sebuah rasio yang menunjukkan seberapa besar dari keuntungan (return) yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham (Darmadji & Fakhruddin, 2001). Rumusnya yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

5. *Current Ratio*, merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menutup utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki Siswati (2021). Rumusnya yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

6. *Debt to Equity Ratio*, diartikan sebagai rasio untuk melihat kewajiban dari perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan Ambarwati et al., (2021). Rumusnya yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

7. *Total Assets Turnover*, merupakan rasio yang membandingkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan total asset yang dimiliki perusahaan Ifada & Puspitasari, (2016). Rumusnya yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

8. *Price Earning Ratio*, merupakan rasio yang membandingkan harga per lembar saham dengan laba per lembar saham dalam satu tahun. PER menunjukkan penilaian investor pada harga saham dengan dana yang diinvestasikan Juliani et al.(2021). Rumusnya yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Share}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pengukuran yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan didalam suatu badan usaha atau perusahaan dalam mengelola serta mengalokasikan sumber dayanya agar mencapai suatu tujuan tertentu (Yuniastuti & Nasyaroeka, 2017). Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan

adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan dengan benar karena itulah diterbitkan laporan keuangan agar mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut yang sebenarnya.

Hipotesis

- H1: Terdapat perbedaan signifikan *net profit margin* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19
- H2: Terdapat perbedaan signifikan *return on assets* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19
- H3: Terdapat perbedaan signifikan *return on equity* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19
- H4: Terdapat perbedaan signifikan *earning per share* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19
- H5: Terdapat perbedaan signifikan *current ratio* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19
- H6: Terdapat perbedaan signifikan *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19
- H7: Terdapat perbedaan signifikan *total assets turnover* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19
- H8: Terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian studi komparatif karena penelitian ini bersifat membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama COVID-19. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode *event study*. Penelitian Islami dan Sarwoko (2012), mengatakan bahwa *event study* atau studi peristiwa merupakan pengujian informasi untuk melihat reaksi dari sebuah pengumuman dan diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu peristiwa tersebut diterima oleh pasar.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah atribut dari kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu 79 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah mempublikasikan laporan keuangan per triwulan dua, tiga, dan empat tahun 2019 dan 2020, serta perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan triwulan dengan mata uang rupiah. Jumlah populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu 34 perusahaan. Sehingga total keseluruhan sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang didapat dan termasuk dalam kriteria yaitu 102 sampel yang didapat dari triwulan dua, tiga, dan empat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), penelitian statistik deskriptif merupakan statistik data yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, *minimum*, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian. Uji statistik deskriptif diolah menggunakan IBM SPSS versi 16. Berdasarkan hasil analisis data dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi COVID-19

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM Sebelum	102	-.75255	.14847	.0102083	.11048524
ROA Sebelum	102	-.17316	.44131	.0209794	.05920759
ROE Sebelum	102	-136.43600	.60023	-1.3270877	13.51225569
EPS Sebelum	102	-305.000	403.000	28.14168	101.467945
CR Sebelum	102	.05748	11.32449	2.0355374	1.77972035
DER Sebelum	102	-753.54169	23.91730	-5.3900572	74.92880967
TATO Sebelum	102	.03425	9.27501	.8754652	1.05306835
PER Sebelum	102	-8950.000	117647058.800	2118589.39231	13526418.511037
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan hasil tabel analisis statistik deskriptif di atas, menunjukkan hasil pengamatan dari 102 data perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada sebelum pandemi tahun 2019 triwulan 2, 3 dan 4. NPM sebelum pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar 0,0102083 dan standar deviasi sebesar 0,11048524. Nilai terendah NPM sebelum pandemi sebesar -0,75255 dan nilai tertinggi sebesar 0,14874. ROA sebelum pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar 0,0209794 dan standar deviasi sebesar 0,05920759. Nilai terendah ROA sebelum pandemi sebesar -0,17316 dan nilai tertinggi sebesar 0,44131. ROE sebelum pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar -1,3270877 dan standar deviasi sebesar 13,51225569. Nilai terendah ROE sebelum pandemi sebesar -136,43600 dan nilai tertinggi sebesar 0,60023. EPS sebelum pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar 28,14168 dan standar deviasi sebesar 101,467945. Nilai terendah EPS sebelum pandemi sebesar -305,000 dan nilai tertinggi sebesar 403,000. CR sebelum pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar 2,0355374 dan standar deviasi sebesar 1,77972035. Nilai terendah CR sebelum pandemi sebesar 0,05748 dan nilai tertinggi sebesar 11,32449. DER sebelum pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar -5,3900572 dan standar deviasi sebesar 74,92880967. Nilai terendah DER sebelum pandemi sebesar -753,54169 dan nilai tertinggi sebesar 23,91730. TATO sebelum pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar 0,8754652 dan standar deviasi sebesar 1,05306835. Nilai terendah TATO sebelum pandemi sebesar 0,03425 dan nilai tertinggi sebesar 9,27501. PER sebelum pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar 2118589,39231 dan standar deviasi sebesar 13526418,511037. Nilai terendah PER sebelum pandemi sebesar -8950,000 dan nilai tertinggi sebesar 117647058,800.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Selama Pandemi COVID-19

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM Selama	102	-.93597	.15544	-.0406393	.21061215
ROA Selama	102	-1.28296	.64624	-.0246225	.22553341
ROE Selama	102	-4.11253	1.50558	.0525442	.50996348
EPS Selama	102	-1505.000	471.000	-17.09597	228.095563
CR Selama	102	.04245	15.36473	2.0052509	2.10155319
DER Selama	102	-13.99349	10.05906	.7444079	2.72283052
TATO Selama	102	.00040	3.99457	.6542092	.66793822
PER Selama	102	-8266.667	98333333.330	1593505.03626	10663566.999447
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan hasil tabel analisis statistik deskriptif diatas, menunjukkan hasil pengamatan dari 102 data perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada selama pandemi tahun 2020 triwulan 2, 3 dan 4. NPM selama pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar -0,0406393 dan standar deviasi sebesar 0,21061215. Nilai terendah NPM selama pandemi sebesar -0,93597 dan nilai tertinggi sebesar 0,15544. ROA selama pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar -0,0246225 dan standar deviasi sebesar 0,22553341. Nilai terendah ROA selama pandemi sebesar -1,28296 dan nilai tertinggi sebesar 0,64624. ROE selama pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar 0,525442 dan standar deviasi sebesar 0,50996348. Nilai terendah ROE selama pandemi sebesar 4,11253 dan nilai tertinggi sebesar 1,50558. EPS selama pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar -17,09597 dan standar deviasi sebesar 0,228095563. Nilai terendah EPS selama pandemi sebesar -1505,000 dan nilai tertinggi sebesar 471,000. CR selama pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar 2,0052509 dan standar deviasi sebesar 2,10155319. Nilai terendah CR selama pandemi sebesar 0,04245 dan nilai tertinggi sebesar 15,36473. DER selama pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar 0,7444079 dan standar deviasi sebesar 2,72283052. Nilai terendah DER selama pandemi sebesar -13,99349 dan nilai tertinggi sebesar 10,05906. TATO selama pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar 0,6542092 dan standar deviasi sebesar 0,66793822. Nilai terendah TATO selama pandemi sebesar 0,00040 dan nilai tertinggi 3,99457. PER selama pandemi COVID-19 mempunyai nilai mean sebesar 1593505,03626 dan standar deviasi sebesar 106633566,999447. Nilai terendah PER selama pandemi sebesar -8266,667 dan nilai tertinggi sebesar 98333333,330.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen, dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal dan tidak normal. Untuk uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov test* yang mana kriteria yang digunakan apabila taraf signifikansi ($>\alpha=5\%$) maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila taraf signifikansi ($<\alpha=5\%$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka untuk menguji hipotesis dapat menggunakan uji statistik parametrik menggunakan *paired sample t-test*, namun apabila data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji statistik non-parametrik menggunakan *wilcoxon signed rank-test* Ghozali(2018). Pada penelitian ini, data tidak berdistribusi normal yang artinya menggunakan *wilcoxon signed ranktest* sebagai pengujian hipotesisnya.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

	Sebelum COVID-19			Selama COVID-19		
	N	Kolmogorov Smirnov	Asymp. Sig (2-tailed)	N	Kolmogorov Smirnov	Aymp. Sig (2-tailed)
NPM	102	2.735	.000	102	2.890	.000
ROA	102	1.750	.004	102	3.435	.000
ROE	102	4.917	.000	102	3.101	.000
EPS	102	2.173	.000	102	3.513	.000
CR	102	2.204	.000	102	2.150	.000
DER	102	4.991	.000	102	3.203	.000
TATO	102	2.302	.000	102	1.784	.003
PER	102	5.381	.000	102	5.352	.000

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk ROA sebelum pandemi COVID-19 sebesar 0,004 sedangkan nilai signifikansi untuk TATO selama pandemi COVID-19 sebesar 0,003. Hasil keseluruhan sampel yang diuji menunjukkan data tidak berdistribusi normal karena *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan ($>0,05$). Setelah data hasil keseluruhan sampel menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya untuk menguji hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov test* maka mendapatkan hasil data yang tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($<0,05$). Artinya, pengujian hipotesis yang digunakan yaitu *wilcoxon signed rank test* (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis alternatif.

Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin (NPM)

Tabel 4 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Net Profit Margin Test Statistics^b

	NPM Selama - NPM Sebelum
Z	-3.083 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Dari hasil tabel 4, diketahui bahwa hasil nilai Z sebesar -3,083 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05 maka H_0 terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 maka H_0 tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed <0,05 maka H_0 terdukung yang berarti terdapat perbedaan signifikan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Return on Assets (ROA)

Tabel 5 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Return on Assets Test Statistics^b

	ROA Selama - ROA Sebelum
Z	-3.624 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari hasil tabel 5, diketahui bahwa hasil nilai Z sebesar -3,624 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05 maka H_0 terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 maka H_0 tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed <0,05 maka H_0 terdukung yang berarti terdapat perbedaan signifikan Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Return on Equity (ROE)

Tabel 6 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Return on Equity Test Statistics^b

	ROE Selama - ROE Sebelum
Z	-.245 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.806

Dari hasil tabel 6, diketahui bahwa hasil nilai Z adalah -0,245 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,806. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05 maka H_0 terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 maka H_0 tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed >0,05 maka H_0 tidak terdukung yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Earning per Share (EPS)

Tabel 7 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Earning per Share
Test Statistics^b

	EPS Selama - EPS Sebelum
Z	-2.622 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

Dari hasil tabel 7, diketahui bahwa hasil nilai Z adalah -2,622 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05 maka H_a terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 maka H_a tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed <0,05 maka H_a terdukung yang berarti terdapat perbedaan signifikan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio (CR)

Tabel 8 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Current Ratio
Test Statistics^b

	CR Selama - CR Sebelum
Z	-.052 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.959

Dari hasil tabel 8, diketahui bahwa hasil nilai Z adalah -0,052 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,959. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05 maka H_a terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 maka H_a tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed >0,05 maka H_a tidak terdukung yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 9 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Debt to Equity Ratio
Test Statistics^b

	DER Selama - DER Sebelum
Z	-1.050 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.294

Dari hasil tabel 9, diketahui bahwa hasil nilai Z adalah -1,050 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,294. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05 maka H_a terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 maka H_a tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed >0,05 maka H_a tidak terdukung yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Total Assets Turnover (TATO)

Tabel 10 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Total Assets Turnover

Test Statistics^b

	TATO Selama - TATO Sebelum
Z	-6.217 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari hasil tabel 10, diketahui bahwa hasil nilai Z adalah -6,217 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05 maka Ha terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 maka Ha tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed <0,05 maka Ha terdukung yang berarti terdapat perbedaan signifikan Total Assets Turnover (TATO) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Price Earning Ratio (PER)

Tabel 11 Hasil Uji Beda Wilcoxon Signed Rank Test Price Earning Ratio

Test Statistics^b

	PER Selama - PER Sebelum
Z	-.479 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.632

Dari hasil tabel 11, diketahui bahwa hasil nilai Z adalah -0,479 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,632. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05 maka Ha terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 maka Ha tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed >0,05 maka Ha tidak terdukung yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan price earning ratio (PER) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian, mendapatkan hasil pengujian hipotesis pada *net profit margin* dengan nilai Z sebesar -3,083 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05 maka Ha terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 maka Ha tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed <0,05 maka Ha terdukung. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *net profit margin* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaily dan Nasution (2021) dan Natalia (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi COVID-19.

Pada *return on assets* mendapatkan hasil nilai Z sebesar -3,624 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) <0,05 maka Ha terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 maka Ha tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed <0,05 maka Ha terdukung. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on assets* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Pura (2021) dan penelitian Indiraswari dan Rahmayanti (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Return on Assets* (ROA) sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Pada *return on equity* mendapat hasil nilai Z adalah -0,245 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,806. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$ maka H_a terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$ maka H_a tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed $>0,05$ maka H_a tidak terdukung. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *return on equity* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Infonesia sebelum dan selama pandemic COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Periokaite dan Dobrovolskiene (2021) dan penelitian Mantiri dan Tulung (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan selama pandemi COVID-19. Pada *earning per share* mendapat hasil nilai Z adalah -2,622 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$ maka H_a terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$ maka H_a tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed $<0,05$ maka H_a terdukung. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *earning per share* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Alvina & Megawati (2021) dan penelitian Mantiri dan Tulung (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Earning per Share* (EPS) sebelum dan selama pandemic COVID-19.

Pada *current ratio* mendapat hasil nilai Z adalah -0,052 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,959. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$ maka H_a terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$ maka H_a tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed $>0,05$ maka H_a tidak terdukung. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *current ratio* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esomar dan Chritianty (2021) dan penelitian Indiraswari dan Rahmayanti (2022) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* (CR) sebelum dan selama pandemi COVID-19. Pada *debt to equity ratio* mendapat hasil nilai Z adalah -1,050 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,294. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$ maka H_a terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$ maka H_a tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed $>0,05$ maka H_a tidak terdukung. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *debt to equity ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilahude dan Untu (2021) dan penelitian Indiraswari dan Rahmayanti (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Pada *total assets turnover* mendapat hasil nilai Z adalah -6,217 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$ maka H_a terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$ maka H_a tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed $<0,05$ maka H_a terdukung. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *total assets turnover* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et.al., (2021) dan penelitian Mantiri dan Tulung (2022) yang menyatakan bahwa terdapat *total assets turnover* (TATO) sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Pada *price earning ratio* mendapat hasil nilai Z adalah -0,479 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,632. Untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $<0,05$ maka H_a terdukung atau apabila jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$ maka H_a tidak terdukung. Hasil nilai signifikansi menunjukkan bahwa Asymp. Sig. 2-tailed $>0,05$ maka H_a tidak terdukung. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio* pada perusahaan industri dasar

dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan penelitian Esomar dan Chritianty (2021) dan Nugroho dan Sasongko (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *price earning ratio* (DER) sebelum dan selama pandemi COVID-19.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan signifikan pada *net profit margin* perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *net profit margin* sebesar 0,002 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ($>0,05$).
2. Terdapat perbedaan signifikan pada *return on assets* perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *return on assets* sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ($>0,05$).
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *return on equity* perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *return on equity* sebesar 0,806 yang berarti nilai signifikansi lebih besar daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ($>0,05$).
4. Terdapat perbedaan signifikan pada *earning per share* perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *earning per share* sebesar 0,009 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ($>0,05$).
5. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *current ratio* perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *current ratio* sebesar 0,959 yang berarti nilai signifikansi lebih besar daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ($>0,05$).
6. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *debt to equity ratio* perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *debt to equity ratio* sebesar 0,294 yang berarti nilai signifikansi lebih besar daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ($>0,05$).
7. Terdapat perbedaan signifikan pada *total assets turnover* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *total assets turnover* sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ($>0,05$).
8. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *price earning ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *price earning ratio* sebesar 0,632 yang berarti nilai signifikansi lebih besar daripada nilai signifikansi yang ditetapkan ($>0,05$).

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan 8 alat ukur kinerja keuangan yaitu rasio *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *price earning ratio*.
2. Waktu pengamatan laporan keuangan pada penelitian ini triwulan 2, 3, dan 4 tahun 2019 dan triwulan 2, 3, 4 triwulan 4 2020.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mengukur perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian atau tahun penelitian dan menambah sektor perusahaan selain industri dasar dan kimia untuk dapat membandingkan hasil yang lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S., Astuti, T., & Azzahra, S. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 79–89. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7415>
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2001). *Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- Erica, D. (2017). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (Persero). *Perspektif*, 15(2), 89–94.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Pert). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, R. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Bank (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010). *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro*, 1–17.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13(1), 97–108.
- Islami, L. N. (2012). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pergantian Menteri Keuangan (Event Study Saham Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Modernisasi*, 8(1), 44–67.
- Juliani, I., NurLaela, S., & Masitoh, E. (2021). Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 71–82. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.14069>.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Rachmayanti, S. (2021). 7 April. Terhantam Pandemi, Saham Sektor Industri Dasar Paling Tertekan di 2020. www.idx.channel.com/amp/market-news/terhantam-pandemi-saham-sektor-industri-dasar-paling-tertekan-di-2020
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 63–73
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister*, 03(02), 200–2